

Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian Budidaya Jeruk

Muhamad Malik*, Winda Hayu Lestari, Dzati Karimah, Dwi Silvi Sa'diyah, Widya Sari Pulko, Muhammad Irfandi Arwin, Elis Alvirawati, Kamaludin, Azka Jannatun Na'imah, Refli Muslim Agustin

KKN Angkatan 96 Kelompok 231 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739
Email: malikmuhamad27@gmail.com*

Abstrak. Dusun Karang merupakan sebuah daerah yang secara ekonomi sebagian besar mata pencaharian adalah petani. Sebagai sebuah wilayah yang berada perbukitan, sekitar tahun 1980-an dusun Karang pernah menjadi sentra budidaya dan penghasil buah jeruk. Pada saat ini hal tersebut sudah tidak bisa ditemukan lagi, karena pada akhir tahun tersebut hampir semua tanaman pohon jeruk yang dibudidayakan oleh masyarakat diserang oleh hama dan tidak bisa diselamatkan sehingga membawa dampak yang cukup besar bagi perekonomian warga pada waktu itu. Tulisan ini kami tujukan sebagai sebuah hasil yang diharapkan bisa membantu bagi para petani budidaya jeruk secara umum. Metode yang kami pakai ada dengan wawancara dan melihat langsung ke lapangan. Hal ini bertujuan agar Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian yang kami lakukan tidak salah target sehingga sia-sai. Hasil yang didapatkan dari Penyuluhan dan Pelatihan Budidaya Jeruk ini yakni mendapatkan lebih banyak pengetahuan terkait penanaman dan perawatan pohon jeruk sehingga warga mendapatkan dua ilmu yaitu teori dan praktek.

Kata Kunci: budidaya jeruk, penyuluhan, pelatihan, sentra budidaya jeruk.

PENDAHULUAN

Karang merupakan suatu wilayah yang masuk dalam bagian desa Palnjan kecamatan Saptosari kabupaten Gunungkidul provinsi Daerah Istimewwa Yogyakarta. Secara geografis wilayah ini berada di perbukitan yang tekstur tanahnya kebanyakan berupa bebatuan. Sedangkan jika dilihat dari sisi mata pencaharian maka sebagian besar adalah petani dan pedagang.

Mata pencarian tetap mereka pada saat ini adalah pertanian, karena hampir dari setiap kepala rumah tangga mempunyai sawah atau ladang sebagai garapan. Ada tiga tanaman utama yang ditanam oleh warga yakni padi, jagung dan ketela. Tiga jenis tanaman tersebut ditanam pada satu lahan yang sama. Sedangkan untuk panen dilakukan setahun sekali.

Disamping itu mereka juga mempunyai penghasilan tambahan untuk menghidupi keluarga masing-masing. Ada berbagai macam mata pencaharian sampingan, sehingga setiap warga mempunyai mata pencaharian tambahan yang berbeda. Penghasilan tambahan ini dilakukan oleh warga untuk memanfaatkan secara lebih letak geografis dusun karang yang strategis, karena meskipun desa Planjan yang dusun Karang masuk didalamnya tidak mempunyai pantai satupun akan tetapi desa ataupun dusun tersebut menjadi salah satu jalur utama yang dilewati oleh wisatawan untuk dapat menuju ke pantai.

Mata pencaharian tambahan tersebut tidak sama setiap warga diantaranya pedagang bakso bakar, cilok, siomay, rujak es krim dan menjadi jasa fotografer di pantai. Menjadi mata pencaharian tambahan karena memang tidak setiap hari warga berdagang ke pantai, hanya hari-hari tertentu seperti hari libur, hari besar nasional atau saat ada festival besar di pantai.

Pada awalnya hanya dusun karang mayoritas pedagang di daerah pantai selatan terkhusus pantai Baron hal ini dikarenakan hanya warga dusun karang yang tahu cara membuat jajanan/makan tersebut. Berjalannya waktu tidak hanya warga dusun karang berjualan makanan diatas, warga kecamatan lain yakni kecamatan Tanjungsari mulai ikut berjualan, mereka banyak belajar membuat jajanan seperti cilok, siomay dan lainnya kepada warga dusun Karang yang berjualan di pantai.

Hal tersebut menjadi tantangan baru bagi warga dusun karang untuk berfikir lebih kreatif dan memutar otak agar dimana nantinya ketika lapangan berjualan di pantai tidak menjanjikan lagi untuk menjadi sumber tambahan ekonomi, masyarakat tidak kaget karena sudah mempunyai persiapan.

Sebagai sebuah wilayah yang berada pada dataran tinggi dusun karang pernah menjadi sentral perkebunan jeruk dan penghasil jeruk di kabupaten Gunung Kidul. Dusun Karang menjadi sentra penghasil buah jeruk berakhir sekitar tahun 1980-an, dimana pada waktu itu pohon jeruk secara perlahan mati satu persatu, sehingga pada akhirnya sampai saat ini jeruk bukan lagi penghasilan utama untuk mengangkat perekonomian dusun Karang.

Matinya pohon-pohon jeruk berdasarkan wawancara terhadap beberapa warga, dikarenakan serangan hama yang pada waktu itu masih belum ditemukan obat tanaman yang bisa digunakan untuk membasminya. Menurut keterangan warga, diantara hama yang biasanya menyerang tanaman atau pohon jeruk seperti kutu loncat, bagian yg diserang adalah tangkai, kuncup daun, tunas, daun muda sehingga yang diakibatkan dari hama ini tanaman akan mati. Diantara yang lain seperti hama lalat daun, jenis hama ini akan menyerang bagian

buah yang sudah masak akibatnya buah akan gugur dan muncul belatung-belatung kecil pada buah.

Dalam karya tulis ilmiah ini akan diuraikan bagaimana optimalisasi budidaya jeruk dan pemasarannya sehingga melalui jeruk bisa menjadi penopang utama bagi masyarakat dusun Karang sebagaimana yang terjadi sekitar tahun 1980-an.

Optimalisasi ini gambaran besarnya agar hasil dari budidaya jeruk bisa lebih maksimal. Cara yang bisa dilakukan yakni dari mulai awal penanaman, kemudian perawatan dan panen bahkan paska panen, karena melalui cara yang tepat hasil dari budidaya tersebut akan bisa lebih maksimal.

Selain itu supaya jeruk bisa menjadi salah satu sumber utama dalam meningkatkan perekonomian warga dusun Karang tidak lepas dari itu adalah pemasaran atau tempat distribusinya. Dalam sebuah surat kabar bahwa pemerintah pun mendorong adanya budidaya jeruk, karena secara ekonomi budidaya seacam ini menguntungkan. Jeruk jenis siam dipasaran mencapai Rp10.000 per/kg sedangkan biaya produksi sekitar Rp3.000 per/kg

Jika kita lihat dalam peta desa Planjan sesungguhnya letak dari dusun karang berdekatan dengan Pantai Selatan, meskipun secara pembagian wilayah desa Planjan tidak mempunyai Pantai satupun sehingga berdasarkan tempat untuk distribusinya seharusnya bisa lebih dimaksimalkan.

Dari uraian yang sudah disampaikan diatas maka itu menjadi alasan kuat bagi penulis untuk bisa membuat sebuah karya ilmiah sesuai judul tertulis. Disamping itu menghidupkan kembali dusun karang menjadi sentra penghasil jeruk adalah sebuah harapan bagus bagi perekonomian warga. Melalui tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat secara luas bagi masyarakat umum.

METODE PENELITIAN

Para petani di dusun Karabg terbagidalam 4 (empat) kelompok tani. Pembagian ini berdasarkan jumlah RT yang ada. Sehingga kelompok tani tersebut adalah Kelompok Tani 1, Kelompok Tani 2, Kelompok Tani 3 dan Kelompok Tani 4.

Selama satu tahun penuh para petani aktif pergi ke ladang masing-masing untuk mengurus tanaman yang mereka tanam ataupun mempersiapkan lahan garapan. Etiap kelompok tani tersebut mempunyai jumlah anggota yang berbeda-beda, tergantung jumlah kepala keluarga yang mendiami.

Setiap kepala keluarga juga mempunya luas lahan yang berbeda, akan tetapi dari segi tanaman yang ditanam hampir secara keseluruhan sama jenisnya. Diantaranya yakni Ketela, Jagung, padi dan kacang-kacangan.

Pada saat ini untuk warga yang masih membudidayakan jeruk hampir tidak ada. Jikapun ada hanya satu atau dua rumah yang mana bisa dihitung

menggunakan jari dan itupun pohon jeruk hanya sebagai hiasan atau sekedar punya saja.

Kegiatan awal dari kelompok kami sebelum mengadakan kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian yakni dengan melakukan observasi. Pertama kami melakukan wawancara dengan beberapa warga sebagai sample dan juga mendatangi atau mengecek langsung keadaan tanah di dusun karang, hal ini bertujuan agara kegiatan yang kami adakan tidak sia-sia atau salah sasaran.

Sebenarnya ide ini atau penyuluhan dan pelatihan pertanian muncul karena ada informasi dari salah satu warga yang mengatakan bahwa dulunya di dusun karang tersebut pernah menjadi salah satu sentra budidaya jeruk, akan tetapi entah karena suatu sebab budidaya jeruk tidak lagi menjadi kegiatan utama warga dusun Karang.

Setelah diwawancarai lebih mendalam, ternyata penyebab utama dari menurunnya budidaya jeruk dikarenakan serangan hama yang pada saat itu tidak bisa dicegah, sehingga serangan tersebut menyebar ke semua pohon jeruk yang dimiliki warga dan satu persatu mulai mati pohon jeruknya.

Kemudian dikira data yang kami butuhkan sudah cukup, langkah selanjutnya yang diambil adalah mengkonsep acara dan mencari pemateri yang sesuai dibidangnya. Pemateri sendiri kami mengundang dari staf kecamatan Saptosari bagian pertanian. Disini kami menanyakan segala keperluan untuk bisa melaksanakan Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian yang bertema Budidaya Jeruk.

Setelah pemateri sudah ada dan siap kami mulai membuat konsep acara untuk pelaksanaan penyuluhan. Konsep ini kami bahsa bersama satu kelompok berdasar masukan dan saran dari pemateri. Akhirnya konsep acara yang kami buat adalah berupa penyuluhan yang mana berbasis pada teori dan keilmuan juga berkonsep Pelatihan yang mana berbasis pada praktek pelaksanaan.

Sebelum masuk kepada penanaman ada sedikit saran untuk pemelihan bibit jeruk yang baik. Kunci pokok sukses dalam budidaya jeruk yang bisa bertahan lama atau yang sering disebut dengan budidaya jeruk berelanjutan diantaranya adalah "Pemilihan Bibit Jeruk yang Unggul dan Bebas Penyakit". Kriterianya yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki ukuran minimal 50 cm dari mata tempel dan mengalami 2x fase pertumbuhan
2. Memiliki batang tegap
3. Memiliki daun, batang yang sehat dan tidak terserang hama
4. Perakaran yang kompak, sehat dan memiliki akar serabut yang cukup
5. Bibit masih muda (berumur 6 bulan dari okulasi)
6. Entris berasal dari bpmt
7. Tinggi okulasi sekitar 20 cm



Gambar 1 Praktik cara menanam pohon jeruk dengan baik

Gambar tersebut diambil ketika pelaksanaan praktik cara menanam pohon jeruk dengan baik. Ada beberapa tahapan yang memang perlu dilakukan, sebagai berikut:

1. Pengolahan Media Tanam Jeruk

Tanaman jeruk ditanam di tegalan tanah sawah/di lahan berlereng. Jika ditanam di suatu bukit perlu dibuat sengkedan/teras. Lahan yg akan ditamani dibersihkan dari tanaman lain atau sisa-sisa tanaman. Jarak tanam bervariasi utk setiap jenis jeruk dapat dilihat pada data berikut ini:

- a. Keprok dan Siem : jarak tanam 5 x 5 m
- b. Manis : jarak tanam 7 x 7 m
- c. Sitrun (Citroen) : jarak tanam 6 x 7 m
- d. Nipis : jarak tanam 4 x 4 m
- e. Grape fruit : jarak tanam 8 x 8 m
- f. Besar : jarak tanam (10-12) x (10-12) m

- a. Lubang tanam hanya dibuat pada tanah yg belum diolah dan dibuat 2 minggu sebelum tanah. Tanah bagian dalam dipisahkan dgn tanah dari lapisan atas tanah (25 cm). Tanah berasal dari lapisan atas dicampur dgn 20 kg pupuk kandang. Setelah penanaman tanah dikembalikan lagi ke tempat asalnya. Bedengan (guludan) berukuran 1 x 1 x 1 m hanya dibuat jika jeruk ditanam di tanah sawah.

Bibit jeruk dapat ditanam pada musim hujan atau musim kemarau jika tersedia air utk menyirami, tetapi sebaiknya ditanam di awal musim hujan. Sebelum ditanam, perlu dilakukan:

2. Teknik Penanaman

- a. Pengurangan daun dan cabang yg berlebihan
- b. Pengurangan akar.
- c. Pengaturan posisi akar agar jangan ada yg terlipat.
- d. Setelah bibit ditanam, siram secukupnya dan diberi mulsa jerami, daun kelapa atau daun-daun yg bebas penyakit di sekitarnya. Letakkan mulsa sedemikian rupa agar tidak menyentuh batang utk menghindari kebusukan batang. Sebelum tanaman berproduksi dan tajuknya saling

menaungi, dapat ditanam tanaman sela baik kacang-kacangan/sayuran. Setelah tajuk saling menutupi, tanaman sela diganti oleh rumput/tanaman legum penutup tanah yg sekaligus berfungsi sebagai penambah nitrogen bagi tanaman jeruk.

3. Perawatan

- a. Penyulaman : Dilakukan pada tanaman yg tidak tumbuh.
- b. Penyiangan : Gulma dibersihkan sesuai dgn frekuensi pertumbuhannya, pada saat pemupukan juga dilakukan penyiangan.
- c. Pembubunan : Jika ditanam di tanah berlereng, perlu diperhatikan apakah ada tanah di sekitar perakaran yg tererosi. Penambahan tanah perlu dilakukan jika pangkal akar sudah mulai terlihat.
- d. Pemangkasan : Pemangkasan bertujuan utk membentuk tajuk pohon dan menghilangkan cabang yg sakit, kering dan tidak produktif/tidak diinginkan. Dari tunas-tunas awal yg tumbuh biarkan 3-4 tunas pada jarak seragam yg kelak akan membentuk tajuk pohon. Pada pertumbuhan selanjutnya, setiap cabang memiliki 3-4 ranting atau kelipatannya. Bekas luka pangkasan ditutup dgn fungisida atau lilin utk mencegah penyakit. Sebaiknya celupkan dulu gunting pangkas ke dalam Klorox/alkohol. Ranting yg sakit dibakar atau dikubur dalam tanah.
- e. Pemupukan : Pemberian jenis pupuk dan dosis (gram/tanaman) setelah penanaman adalah sebagai berikut:

1 bulan	Urea=100; ZA=200; TSP=25; ZK=100; Dolomit=20; P.kandang=20 kg/tan
2 bulan	Urea=200; ZA=400; TSP=50; ZK=200; Dolomit=40; P.kandang=40 kg/tan
3 bulan	Urea=300; ZA=600; TSP=75; ZK=300; Dolomit=60; P.kandang=60 kg/tan
4 bulan	Urea=400; ZA=800; TSP=100; ZK=400; Dolomit=80; P.kandang=80 kg/tan
5 bulan	Urea=500; ZA=1000; TSP=125; ZK=500; Dolomit=100; P.kandang=100 kg/tan
6 bulan	Urea=600; ZA=1200; TSP=150; ZK=600; Dolomit=120; P.kandang=120 kg/tan
7 bulan	Urea=700; ZA=1400; TSP=175; ZK=700; Dolomit=140; P.kandang=140 kg/tan
8 bulan	Urea=800; ZA=1600; TSP=200; ZK=800; Dolomit=160; P.kandang=160 kg/tan
>8 bulan	Urea >1000; ZA=2000; TSP=200; ZK=800; Dolomit=200; P.kandang=200 kg/tan

- f. Pengairan dan Penyiraman : Penyiraman jangan menggenangi batang akar. Tanaman diairi sedikitnya satu kali dalam seminggu pada musim kemarau. Jika air kurang tersedia, tanah di sekitar tanaman digemburkan dan ditutup mulsa.
- g. Penjarangan Buah jeruk : Pada tahun di mana pohon jeruk berbuah lebat, perlu dilakukan

penjarangan supaya pohon mampu mendukung pertumbuhan dan bobot buah serta kualitas buah terjaga. Buah yg dibuang meliputi buah yg sakit, yg tidak terkena sinar matahari (di dalam kerimbunan daun) dan kelebihan buah di dalam satu tangkai. Hilangkan buah di ujung kelompok buah dalam satu tangkai utama terdapat dan sisakan hanya 2-3 buah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan pelatihan Budidaya Jeruk yang kami lakukan tidak hanya sebatas pemberian ilmu kepada masyarakat. Karena pelatihan ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai budidaya jeruk, akan tetapi setelah itu dari kami juga memberikan sebuah pohon jeruk kepada setiap kelompok tani juga kepada kepala dukuh masing-masing satu pohon sebagai sebuah simbolisasi bahwa penyuluhan dan pelatihan tidak hanya sebatas mendapatkan ilmu, tetapi juga praktik dan mendapatkan hasil secara nyata.

Sebagai penyelenggara kegiatan sebelumnya masa bakti kelompok kami di dusun Karang berakhir, satu minggu sebelum kami pulang ke kampus dari pihak penyelenggara menyempatkan untuk memantau pohon/bibit pohon jeruk yang diberikan kepada masing-masing kelompok tani.

Pemantauan yang dilakukan oleh perwakilan kelompok kami ke masing-masing ketua kelompok tani untuk bibit sudah ditanam dipekarangan. Penanaman tersebut sesuai prosedur yang disampaikan oleh pemateri ketika penyuluhan, meskipun ada kendala waktu itu yakni dari kami selaku penyelenggara tidak menyertakan pupuk untuk sebagai bahan penanaman bibit. Meskipun seperti itu dari piha warga mengatakan bahwa tidak ada pupuk tidak bermaslah karena didalam bibit yang telah diberikan juga sudah ada pupuk kompos. Selain itu pohon jeruk yang tidak dipupuk secara rutin atau hanya sekedar disirami dengan air menurut keterangan salah satu warga ternyata bisa berbuah dengan baik, walau buah yang dihasilkan tidak seperti ketika dilakukan perawatan sesuai prosuder, bisa dikatan ketika tidak adanya pemupukan secara baik buah tidak bisa tumbuh besar ataupun lebat.

KESIMPULAN

Dari kegiatan Penyuluhan dan Pelatian Budidaya Jeruk dapat disimpulkan bahwa Dusun Karang pernah menjdai salah satu sentral budidaya jeruk. Tidak adanya budidaya jeruk sampai sekarang ini di dusun Karang karena dulu sekitar tahun 1980-an tanaman jeruk diserang hama dan menyebabkan sebagian besar poon jeruk mati dan merugikan petani jeruk. Karena itu, Kelompok Tani Dusun Karang membutuhkan bimbingan lebih agar budidaya jeruk bisa kembali hidup di dusun Karang. Meskipun secara teori budidaya jeruk terlihat begitu rumit, menurut pengakuan salah seorang warga dusun Karang bahwa jeruk itu sangat menjanjikan, untuk kebutuhan air tidak terlalu banyak juga tidak begitu membutuhkan pupuk yang banyak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) bagi mahasiswa sehingga bisa melakukan pengabdian secara langsung kepada masyarakat. Selanjutnya kami ucapkan kedapa LPPM selaku penyelenggara kegiatan KKN ini. Kemudian kami ucapkan kepada Dosen Pembimbing kami yang selalu mengarahkan dan memberi banyak pelajaran. Terakhir tak lupa kami sampaikan ucapan terimakasih teramat sangat kepada masyrakat Dusun Karang yang telah menerima kami secara terbuka dan senang hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Materi hasil Penyuluhan Pertanian bertemakan Budidaya Jeruk di Dusun Karang, Desa Planjan, Kecamatan Saptosari Gunung Kidul.
- <http://teknis-budidaya.blogspot.com/2007/10/budidaya-jeruk.html>
- <http://www.budidaya-petani.com/2013/02/budidaya-jeruk-lengkap.html>
- <https://republika.co.id/berita/ekonomi/pertanian/18/09/05/pek129383-kementan-dorong-budidaya-jeruk>
- <http://www.bibitjeruk.com/2012/07/budidaya-jeruk.html>